

**SKRIPSI**

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA  
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA  
BANYU URIP, KECAMATAN GERUNG LOMBOK BARAT**



Oleh :

**NOVITA HANDAYANI**

**NIM.716130030**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

**SKRIPSI**

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DALAM  
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BANYU URIP,  
KECAMATAN GERUNG LOMBOK BARAT**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

**NOVITA HANDAYANI**

**NIM.716130030**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam  
Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Banyu Urip Gerung  
Lombok Barat

Nama Mahasiswa : Novita Handayani

NIM : 716130030

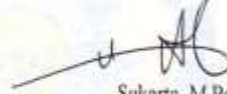
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701


Pembimbing II



Sukarta, M.Pd.I  
NIDN.0817088404

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Agama Islam



  
Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701

**LEMBAR PENGESAHAN**

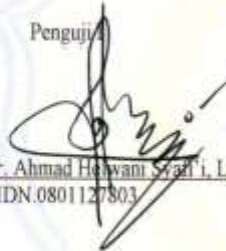
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam  
Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Banyu Urip Gerung  
Lombok Barat

Nama Mahasiswa : Novita Handayani

NIM : 716130030

Telah disahkan oleh :

Penguji I



Dr. Ahmad Hidayati Syad'i, Lc., M.Pd  
NIDN.0801127803

Penguji II



Ishanan, M.Sos  
NIDN.0811129101

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701

Pembimbing II



Sukarta, M.Pd.I  
NIDN.0817088404

Mengetahui :

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Handayani  
NIM : 716130030  
Tempat/Tgl Lahir : Kesung, 04 November 1997  
Program Studi : KPI  
Fakultas : FA1  
No. Hp/Email : 087 851 668 675  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam  
Pembinaan Kegawauan Masyarakat desa Banyu Unip,  
Cerung, Lombok Barat.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Penulis



NIM. 716130030

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.M.A.  
NIDN 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Handayani  
NIM : 716130030  
Tempat/Tgl Lahir : Kesau, 09 - November 1997  
Program Studi : KPI  
Fakultas : FAI  
No. Hp/Email : 087 851 668 675

Judul Penelitian : -

Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ummul Huda  
dalam pembinaan Keagamaan Masyarakat desa  
Banyu Ump, Kecamatan Genung, Lombok Barat.

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 30%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Penulis



Novita Handayani  
NIM. 716130030

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

(QS. An-Nahl, 16:125)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Orang tua yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan tidak terhitung nilainya baik dari awal penulisan sampai saya menyelesaikan skripsi ini, selalu menjadi sosok motivator yang menjaga dan merawat anak-anaknya. Selalu memberikan semangat yang menguatkan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini, yang selama ini telah rela banting tulang untuk mensukseskan anak-anaknya, terima kasih Ayah (Munerah) dan Ibu (Sinariah) tercinta dan adek kesayanganku (M.Andika Aditya Saputra). Dengan harapan semoga beliau selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu wata'ala*. Kesehatan beliau serta semoga diberikan umur yang panjang. Amiin.





## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi dan rasul yang telah membimbing umatnya kearah kebenaran yang diridhoi oleh Allah *subhanahu wata'ala* dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Banyu Urip Gerung Lombok Barat”.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terealisasikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Wakil Rektot dan seluruh Staf yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Bapak Drs.Abdul Wahab MA. Selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak Sukarta M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang konstruktif kepada peneliti dalam peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I selaku Kaprodi KPI yang selalu member semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya di KPI yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI Angkatan 2016 terimakasih atas bantuannya selama ini.
7. Sahabat-sahabat saya ZAVILADIKA yang selalu menemani dikala suka maupun duka.
8. Ustadzah Arifah Rochmanti Lc. yang selalu memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Adek Rohma Nur Izzati yang selalu memberi semangat menyelesaikan skripsi.
10. Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Huda yang telah memberi kesempatan untuk meneliti disana, serta masyarakat desa Banyu Urip yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
11. Kepada kedua orang tuaku, ayahanda (Munerah) dan Ibunda (Sinariah) beserta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, ucapan

terimakasih yang tulus saya ucapkan atas restu, do'a dan kasih sayang yang diberikan yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemicu yang selalu mengiringi langkah peneliti dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.

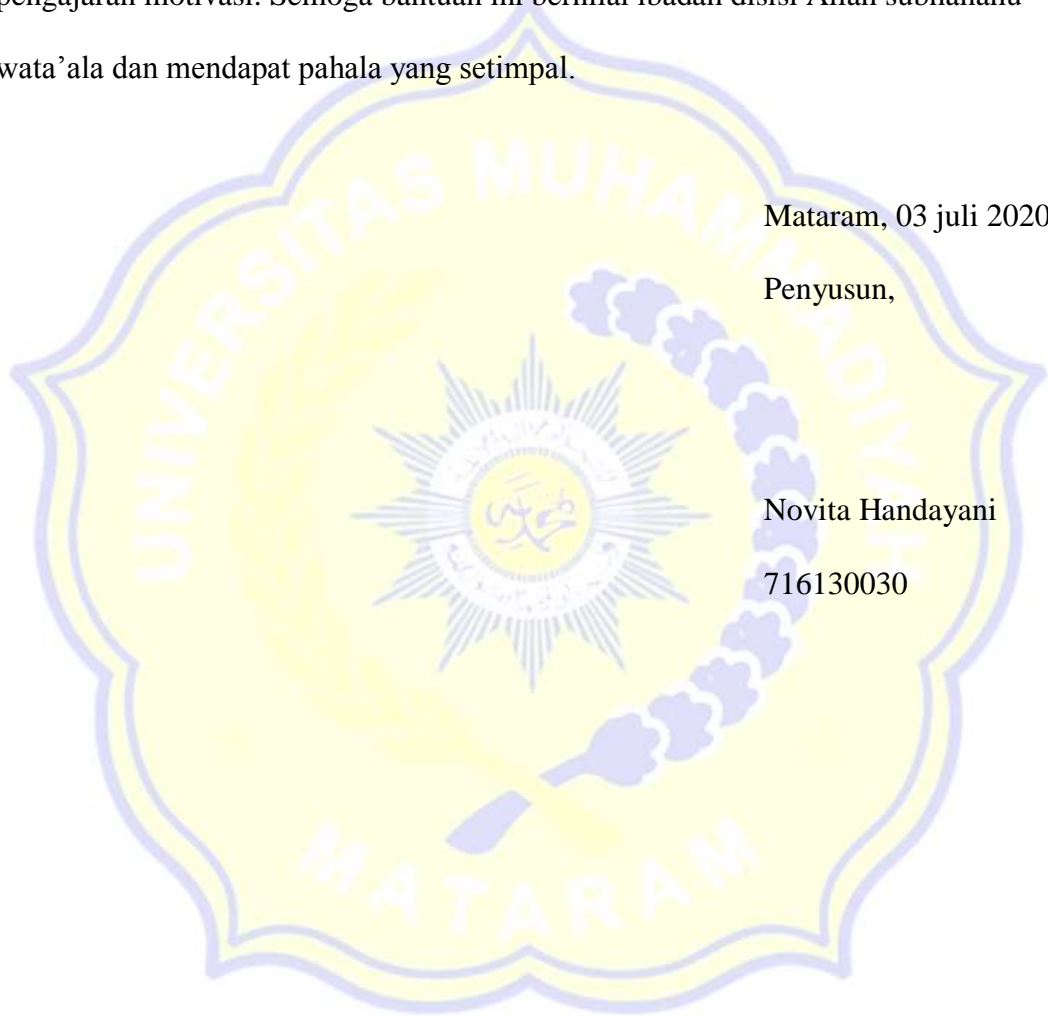
Akhirnya, harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengajaran motivasi. Semoga bantuan ini bernilai ibadah disisi Allah subhanahu wata'ala dan mendapat pahala yang setimpal.

Mataram, 03 juli 2020

Penyusun,

Novita Handayani

716130030



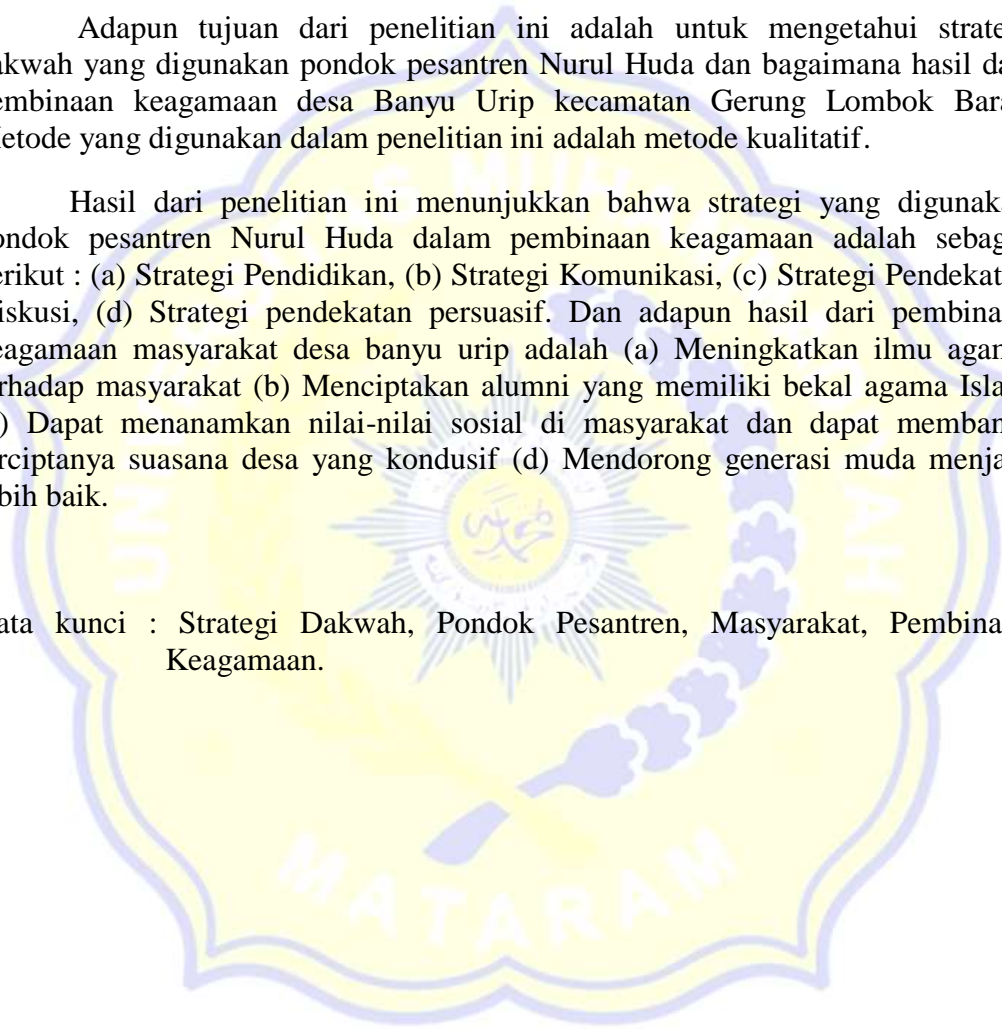
## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Lombok Barat, pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Nurul Huda dalam pembinaan keagamaan masyarakat Banyu Urip dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dakwah pondok pesantren Nurul Huda dalam pembinaan keagamaan di desa Banyu Urip kecamatan Gerung Lombok Barat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan pondok pesantren Nurul Huda dan bagaimana hasil dari pembinaan keagamaan desa Banyu Urip kecamatan Gerung Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pondok pesantren Nurul Huda dalam pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut : (a) Strategi Pendidikan, (b) Strategi Komunikasi, (c) Strategi Pendekatan Diskusi, (d) Strategi pendekatan persuasif. Dan adapun hasil dari pembinaan keagamaan masyarakat desa banyu urip adalah (a) Meningkatkan ilmu agama terhadap masyarakat (b) Menciptakan alumni yang memiliki bekal agama Islam (c) Dapat menanamkan nilai-nilai sosial di masyarakat dan dapat membantu terciptanya suasana desa yang kondusif (d) Mendorong generasi muda menjadi lebih baik.

Kata kunci : Strategi Dakwah, Pondok Pesantren, Masyarakat, Pembinaan Keagamaan.



**NOVITA HANDAYANI**

**ABSTRAK**

This research is entitled da'wah strategy of Nurul Huda Islamic boarding school in religious guidance in Banyu Urip Village, Gerung District, West Lombok. This research's problem is how the strategy, inhibiting, and support factors for the da'wah of the Nurul Huda Islamic boarding school in the religious guidance of the Banyu Urip community, Gerung district, West Lombok. This study aimed to determine the da'wah strategy used by the Nurul Huda Islamic boarding school and how the results of religious guidance in Banyu Urip village, Gerung district, West Lombok. The method used in this research was qualitative. The results of this study indicated that the strategies used by Nurul Huda Islamic boarding school in religious guidance were as follows: (a) Educational Strategy, (b) Communication Strategy, (c) Discussion Approach Strategy, (d) Persuasive approach strategy. The results of the religious guidance of Banyu Urip village communities are (a) increasing religious knowledge of the community, (b) creating alumni who have Islamic religious provisions, (c) can instill social values in the community and can help create a conducive village atmosphere, and (d) encourage the younger generation to be better.

Keywords: Da'wah Strategy, Islamic Boarding School, Society, Religious guidance.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PLAGIASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Ruang Lingkup Masalah .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	6

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Kajian Teori .....	11

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Satua Analisis.....	24
3.3 Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27

## **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda.....	29
4.2 Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat desa Banyu Urip.....	48
4.3 Hasil pembinaan keagamaan masyarakat desa banyu urip .....	59

## **BAB V PENUTUP**

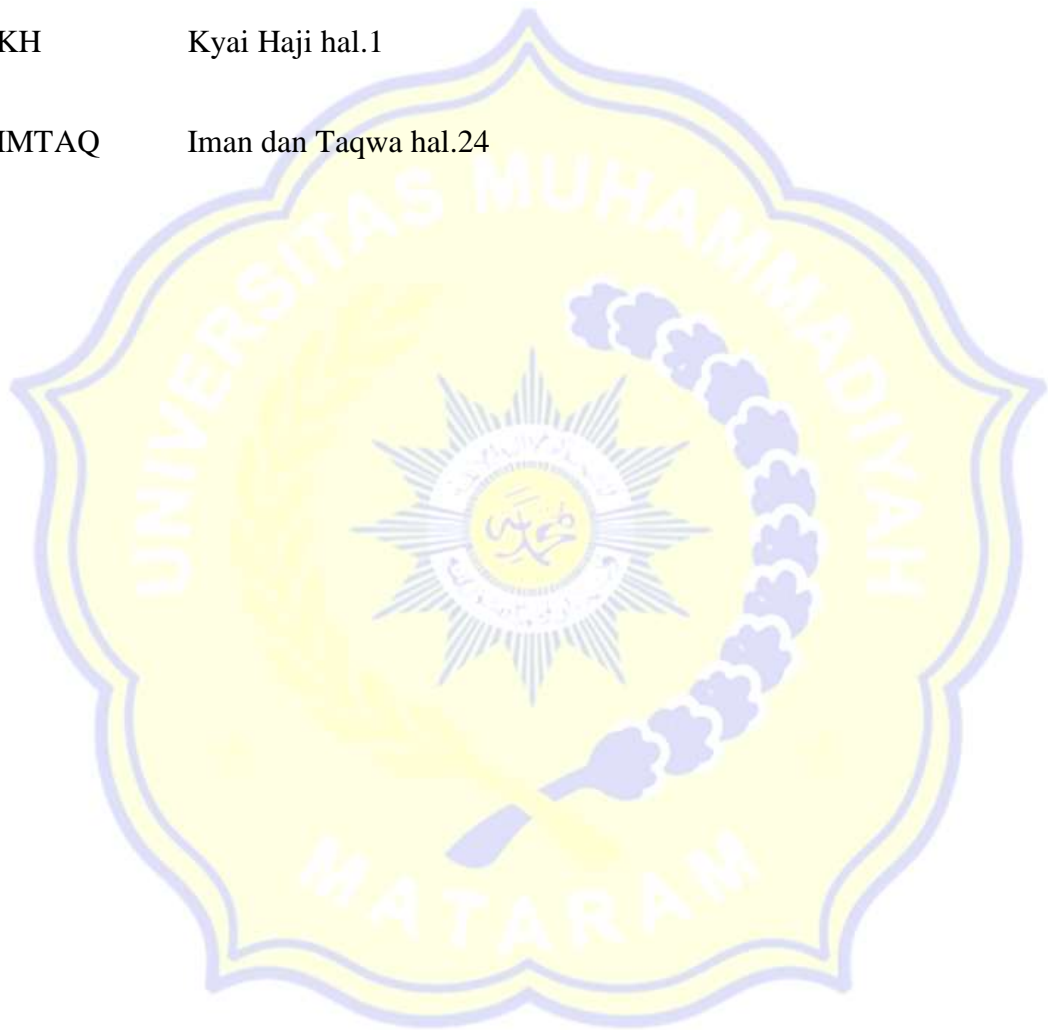
5.1 Simpulan .....	62
5.2 Saran.....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR SINGKATAN

MA	Madrasah Aliyah hal.23
MTs	Madrasah Tsanawiah hal.23
SMP	Sekolah Menengah Pertama hal.23
KH	Kyai Haji hal.1
IMTAQ	Iman dan Taqwa hal.24



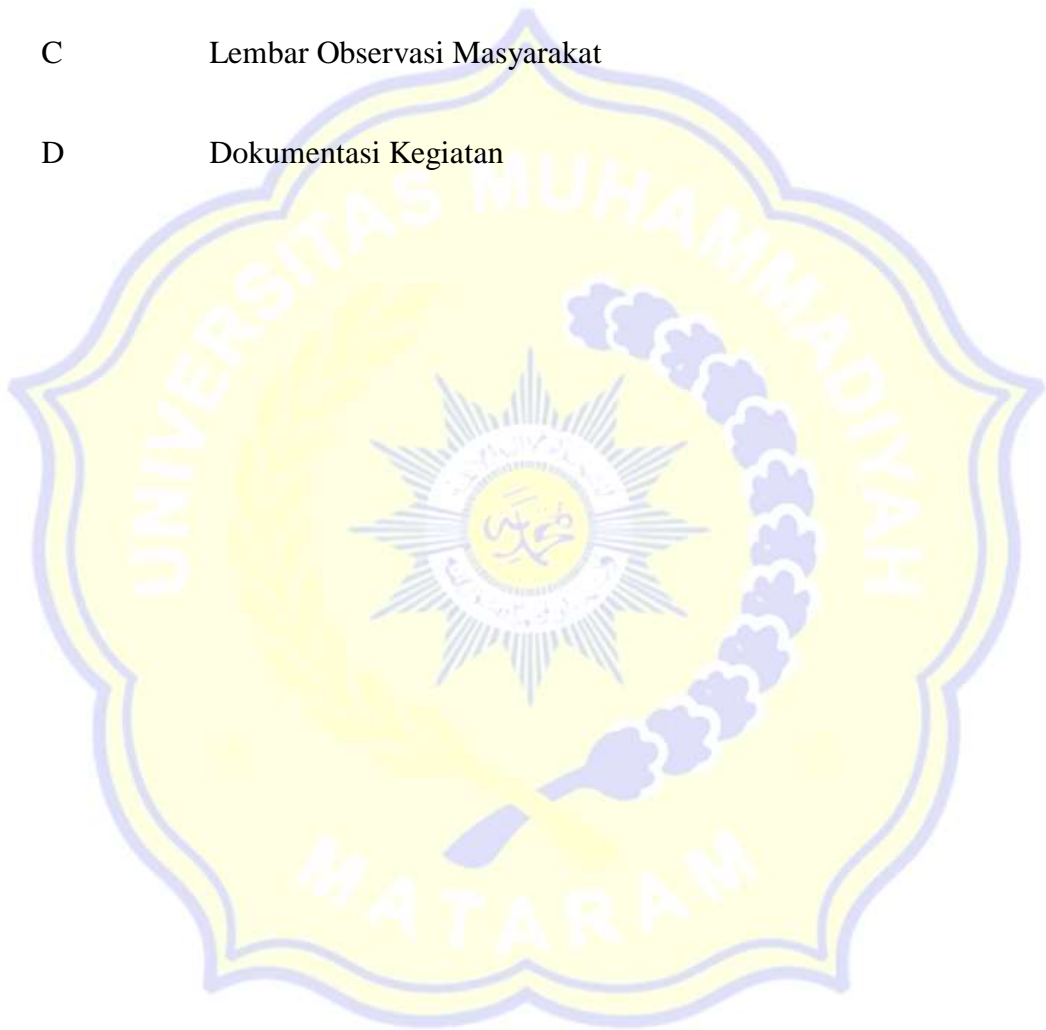


## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tabel kepengurusan pondok pesantren nurul huda	35
4.2	Tabel kelembagaan	36
4.3	Tabel ketenagaan	37
4.4	Tabel sarana prasarana pendidikan diniyah islamiah	43
4.5	Tabel sarana prasarana Paud	43
4.6	Tabel sarana prasarana Raudatul Athfal	44
4.7	Tabel sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah	44
4.8	Tabel sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah	45
4.9	Tabel sarana prasarana Madrasah Aliyah	45
4.10	Tabel data perkembangan siswa siswi tahun pelajaran 2019/2020	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
A	Pedoman Wawancara
B	Lembar Observasi Ustadz dan Ustadzah
C	Lembar Observasi Masyarakat
D	Dokumentasi Kegiatan





**NOVITA HANDAYANI**

**ABSTRAK**

This research is entitled da'wah strategy of Nurul Huda Islamic boarding school in religious guidance in Banyu Urip Village, Gerung District, West Lombok. This research's problem is how the strategy, inhibiting, and support factors for the da'wah of the Nurul Huda Islamic boarding school in the religious guidance of the Banyu Urip community, Gerung district, West Lombok. This study aimed to determine the da'wah strategy used by the Nurul Huda Islamic boarding school and how the results of religious guidance in Banyu Urip village, Gerung district, West Lombok. The method used in this research was qualitative. The results of this study indicated that the strategies used by Nurul Huda Islamic boarding school in religious guidance were as follows: (a) Educational Strategy, (b) Communication Strategy, (c) Discussion Approach Strategy, (d) Persuasive approach strategy. The results of the religious guidance of Banyu Urip village communities are (a) increasing religious knowledge of the community, (b) creating alumni who have Islamic religious provisions, (c) can instill social values in the community and can help create a conducive village atmosphere, and (d) encourage the younger generation to be better.

Keywords: Da'wah Strategy, Islamic Boarding School, Society, Religious guidance.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indoneia
ا	‘	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*marcon*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا, ي, dan و). Bunyi dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” ad “aw”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *ta> marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah* (*modifier*) atau *mudafilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}af* ditransliterasikan dengan “at”.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dapat dikatakan hampir lebih dari dua pertiganya bermukim dan mendapatkan nafkah di pedesaannya<sup>1</sup>. Lebih dari itu bahwa desa di Indonesia merupakan titik pusat kehidupan rakyat dan negara. Oleh karena itu pemerintah tidak hanya mempercayakan pada lembaga pendidikan formal semata, melainkan juga peran serta seluruh lembaga masyarakat melalui pendidikan informal ataupun non formal yang ada ditengah masyarakat, seperti pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan swasta ataupun organisasi kemasyarakatan lainnya.

Pesantren pada hakikatnya adalah untuk mencetak kader-kader bangsa yang berbudi luhur dan bermoral, serta senantiasa taat pada perintah Allah *subhanahu wata'ala*, sehingga para santri diharapkan akan senantiasa akan mempertimbangkan baik buruknya satu perbuatan yang akan dilakukan. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang ( atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai (Tuan Guru pada Masyarakat Lombok). Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab islam klasik dan kiyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren.<sup>2</sup>

Menurut KH.M.Yusuf Hasyim: Pondok pesantren tidaklah sekedar mencetak individu pendakwah yang hanya melakukan amal ma'ruf nahi munkar,

---

<sup>1</sup> Marbuan, *Proses Pengembangan Desa Menyongsong Tahun 2000*, 1997:29 Airlangga

<sup>2</sup> Dhofir, *Tradisi Pesantren*, Balai pustaka Jakarta:1982,44

melainkan pesantren sebagai lembaga itu sendirilah yang berperan sebagai pendakwah, bahkan telah menjadi prototype dakwah bil hal bagi masyarakat<sup>3</sup>.

Dalam realitas hubungan sosial pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan, nilai keagamaan ini menjadi basis kedekatan pesantren dengan masyarakat. Hubungan kedekatan pesantren dan masyarakat dibangun melalui kedekatan psikologis dan ideologis.<sup>4</sup>

Sistem pendidikan pesantren didasari digerakan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu membangun kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan dan etika. Pesantren seperti sebuah “ruang bebas pendidikan” yang mempunyai karakter nilai, yaitu nilai keagamaan sedangkan batasan norma yang dimiliki yaitu norma masyarakat serta berciri mandiri yaitu tanpa uluran tangan dari luar.<sup>5</sup>

Pondok pesantren juga diartikan sebagai wadah pengemblengan yang berciri khas islami yang salah satunya adalah merubah karakter santri-santri melalui pengajian kitab di lembaga madrasah untuk menjadikan kader penerus generasi muda yang siap menjalankan tugas dakwah sebagai seorang da'i yang handal dan berkarisma. Sudah banyak bukti, bahwa pondok pesantren memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memberikan warna terhadap imtaq dan iptek untuk ummat islam di nusantara, ini terbukti dengan banyaknya lulusan atau tamatan pondok pesantren yang menjadi tokoh-tokoh pemimpin atau

---

<sup>3</sup> M.Dian Nafi,dkk, *Yayasan Selasih*, Yogyakarta,2007,62

<sup>4</sup> Ibid, hlm 65

<sup>5</sup> Dhofir,*Tradisi Pesantren*, Balai Pustzaka Jakarta,1982:45

aktifis yang menjadi kudwatan atau pergaulan dalam kehidupan masyarakat, baik ditingkat nasional maupun ditingkat internasional.<sup>6</sup>

Menurut Zamarkasi Dhofier Dalam buku yang berjudul “Tradisi Pesantren” mendefinisikan pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional, dimana santri-santrinya tinggal bersama dan belajar atau mengaji dibawah bimbingan seorang guru, yang lebih terkenal dengan seorang “kiyai” dalam bahasa jawanya, dan “Tuan Guru” terkenal bahasa Lomboknya.

Dakwah merupakan proses penyampaian nilai-nilai islam yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini berdasarkan pada definisi dakwah sebagai suatu usaha memindahkan umat dari situasi yang lainnya, yaitu dari negarif ke positif, dari kekufuran menjadi beriman dan dari kemaksiatan kepada ketaatan, untuk mencapai keridhoan Allah *subhanahuwata'ala*.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Nurul Huda adalah salah satu pondok pesantren yang berada ditengah-tengah masyarakat dan senantiasa menjalankan fungsi dakwah disebagian wilayah yang ada dipulau Lombok khususnya di desa Banyu Urip Gerung Lombok Barat. Keberadaan pesantren ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.

Desa Banyu Urip adalah sebuah desa yang disebut juga desa Tempos karena mempunyai hubungan kedekatan kewilayahan dan kekeluargaan, kekerabatan serta historis dengan Masyarakat desa Tempos dan sekitarnya. Masyarakat Banyu Urip 99% beragama Islam. Sedang mata pencaharian

---

<sup>6</sup> Dhofir, *Tradisi Pesantren*, Balai Pustaka Jakarta, 1982:45

<sup>7</sup> Malik Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer* (cet:1: Makasar:sarwah press,2007) hal 12



masyarakat 50% bergelut sebagai pedagang 50% sebagai petani, buruh, maupun pegawai ataupun karyawan<sup>8</sup>.

Pada sisi lain pola kebersamaan dan saling tolong menolong diantara sesama warga masyarakat betul-betul dijunjung tinggi bahkan dalam hal keagamaan sekalipun. Meskipun demikian pada kenyataannya dari oknum-oknum masyarakat seperti minuman keras dan juga minimnya pengamalan keagamaan pada masyarakat Banyu Urip, bahkan seringkali mereka lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai muslim dikarenakan kesibukan mereka dalam mencari nafkah serta pengaruh lingkungan dan pergaulan modern yang semakin merusak. Pembinaan pada masyarakat Banyu Urip yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah keniscayaan yang benar-benar harus dilakukan. Hasil itu dilakukan guna memenuhi tujuan pesantren dan sekaligus tanggung jawab dan kewajiban dakwah.

Pondok Pesantren Nurul Huda sebagai sebuah lembaga dakwah yang ada di desa Banyu Urip Gerung mencoba memberikan pembinaan keagamaan pada masyarakat sekitarnya dan tentu untuk mencapai tujuan tersebut merupakan pondok pesantren yang khas dan penting untuk diteliti.

Berdasarkan paparan diatas, maka menjadi hal yang pasti bahwa pondok pesantren mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pengembangan agama Islam secara universal, pesantren juga menjadi pusat bimbingan bagi seluruh ummat Islam dengan segala macam proses pembelajarannya. Pondok Pesantren Nurul Huda Tempos sebagai salah satu lembaga pendidikan agama islam berperan dalam pembinaan sosial keagamaan masyarakat di desa Banyu Urip kecamatan

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Desa Banyu Urip, Oktober 2019

Gerung Lombok Barat, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Lombok Barat”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Pembinaan keagamaan masyarakat Banyu Urip Gerung Lombok Barat ?
2. Bagaimana hasil pembinaan pondok pesantren Nurul Huda dalam pembinaan masyarakat desa Banyu Urip Gerung Lombok Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Pondok Pesantren Nurul Huda dalam pembinaan keagamaan masyarakat Banyu Urip Gerung Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui hasil pembinaan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam pembinaan terhadap masyarakat Banyu Urip Gerung.

### **1.4 Ruang Lingkup Masalah**

Penelitian ini secara umum berlangsung pada dua lokasi: yaitu di Pondok Pesantren Nurul Huda Tempos. Kemudian di desa Banyu Urip kecamatan Gerung Lombok Barat, karena di desa Banyu Urip mempunyai pondok pesantren, dan jam'ahnya yang banyak dalam upaya pembinaan sosial keagamaan di desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Lombok Barat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

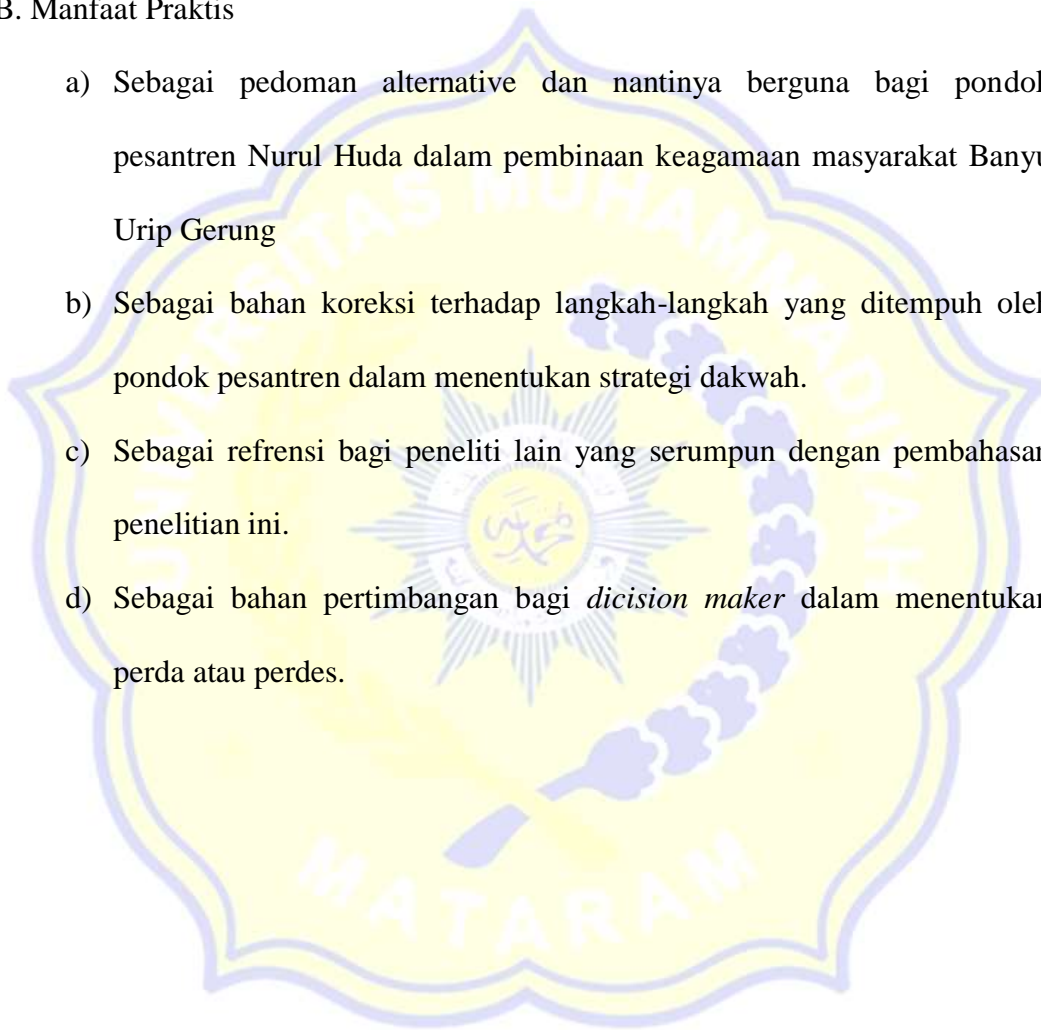
Adapun manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

## A. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi dimasa depan dan mendapatkan wawasan seputar Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Pembinaan Keagamaan masyarakat Banyu Urip Gerung Lombok Barat.

## B. Manfaat Praktis

- a) Sebagai pedoman alternative dan nantinya berguna bagi pondok pesantren Nurul Huda dalam pembinaan keagamaan masyarakat Banyu Urip Gerung
- b) Sebagai bahan koreksi terhadap langkah-langkah yang ditempuh oleh pondok pesantren dalam menentukan strategi dakwah.
- c) Sebagai referensi bagi peneliti lain yang serumpun dengan pembahasan penelitian ini.
- d) Sebagai bahan pertimbangan bagi *decision maker* dalam menentukan perda atau perdes.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis.

*Pertama*, Skripsi yang berjudul "*Strategi dan Metode Dakwah Yusuf Mansyur di Media Televisi*" yang ditulis oleh Bagas Pratiwi (2013)<sup>9</sup>. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa strategi dakwah ustadz Yusuf Mansyur di media televisi adalah Dakwah dengan cara khalafah atau kelembagaan, yang ia kembangkan melalui lembaga dakwah wisata hati dan pondok pesantren Darul Qur'an. Sedangkan metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah dari segi metode dan sebagian dari rumusan masalah yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian sekarang dan terdahulu adalah metode deskriptif kualitatif. Rumusan Masalah yang akan dicari jawabannya antara penelitian terdahulu dan sekarang adalah sebagiannya mempunyai persamaan yaitu bagaimana strategi dakwah yang digunakan.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah dari segi tempat penelitian dan sebagian rumusan masalah. Seting tempat penelitian terdahulu tidak berhubungan langsung dengan masyarakat sasaran dakwah sedangkan penelitian sekarang lebih luas tidak terbatas pada cara berdakwah lewat

---

<sup>9</sup> Bagas Pratiwi, "*Strategi dan Metode Dakwah Yusuf Mansur di Media Televisi*"  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi ,IAIN Mataram 2013

media tapi berlangsung dengan masyarakat sasaran dakwah. Rumusan Masalah dari penelitian terdahulu hanya melihat dari strategi dakwah tanpa ada binaan masyarakat sedangkan penelitian sekarang mencari strategi apa yang digunakan dan bagaimana bentuk binaan keagamaan. Secara singkat, penelitian terdahulu tidak memperlihatkan tujuan dan target dari dakwah tersebut. Sedangkan penelitian sekarang memperlihatkan tujuan dari penggunaan strategi dakwah.

*Kedua, Skripsi yang berjudul “Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri Melalui Pengajian Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Halimy Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat”* Ditulis oleh Bq. Amelia Rizkiana (2013)<sup>10</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Proses pembentukan karakter santri melalui pengajian kitab kuning di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Yaitu dengan adanya pengajian Kitab Taklimul Taklim, Fathul Qorib, Balagoh dan Kholoqoh.
- b. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam proses pembentukan karakter santri melalui pengajian kitab kuning adalah menunjukkan latar belakang santri yang berbeda satu dengan yang lainnya, disebabkan lingkungan pondok pesantren yang sangat dekat dengan jalur wisata mengakibatkan munculnya pengaruh-pengaruh dapat melemahkan santri-santri yang pulang pergi, sehingga itulah sulitnya dalam pengontrolan perkembangan satri tersebut.

---

<sup>10</sup> Baiq Amelia Rizkina, *Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri Melalui Pengajian Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Halimy Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari Lobar*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Mataram 2013.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang adalah dari segi metode dan karakter tempat penelitian. Metode yang digunakan adalah sama yaitu metode deskriptif kualitatif. Disamping itu juga karakter tempat penelitian adalah sama yaitu dilaksanakan di pesantren. Penelitian terdahulu mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren. Penelitian sekarang juga mendiskripsikan bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam berdakwah di masyarakat.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah dari segi objek penelitian dan rumusan masalah. Objek penelitian terdahulu terbatas pada santri saja tidak langsung berhubungan dengan masyarakat binaan tentunya proses pembinaan santri dengan masyarakat kampung sangat berbeda. Sedangkan objek penelitian sekarang ini adalah lebih luas daripada penelitian terdahulu yaitu santri yang ada di pesantren dan masyarakat Banyu Urip. Selain itu juga, penelitian terdahulu hanya melihat proses binaan saja, sedangkan penelitian sekarang ini, mendiskripsikan strategi dakwah dan bagaimana bentuk binaan yang dilakukan. Inilah yang membuat penelitian tersebut berbeda dengan yang terdahul. Peneliti terdahulu hanya melihat metode atau proses tanpa menjelaskan bentuk nyata binaan di Masyarakat.

*Ketiga, Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam meningkatkan kualitas santri” Ditulis oleh Muhlis Said (2017)<sup>11</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :*

---

<sup>11</sup> Muhlis Said, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam Meningkatkan Kualitas Santri*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alaudin Makasar 2017

Berdasarkan pembahasan penelitian penulis tentang Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros dalam meningkatkan kualitas santri, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Perencanaan Dakwah.

Perencanaan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros terhadap santri dalam meningkatkan kualitas dakwahnya yaitu dengan cara. Mengidentifikasi kebutuhan dalam peningkatan dakwah, Memberi kesempatan untuk berpraktik, Membantu menumbuhkan rasa percaya diri da'i, Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat.

Adapun faktor pendukung yaitu letak pesantren yang strategis, fasilitas yang memadai, dan adanya dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat terhadap peningkatan kualitas dakwah santri yaitu Faktor internal Pembina dan santri sedangkan faktor eksternal yaitu santri belum mampu membaca al-Qur'an dan adanya paksaan orang tua masuk pesantren.

Skripsi ini mempunyai persamaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang Strategi dakwah.

Skripsi ini mempunyai perbedaannya adalah peneliti lebih mengarah pada meningkatkan pembinaan keagamaan masyarakatnya.

## **2.2. Kajian Teori**

### **A. Pengertian strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "*stragos*" atau "*strategis*" dengan kata jamak strategi yang berarti jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti

perwira Negara dengan fungsi yang luas.<sup>12</sup> Pengertian strategi secara epistemology adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya.

## **B. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (*fi'ilmudhar'i*) dan *da'a* (*fi'il madhi*) yang artinya adalah memanggil (*to call*) mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to prop*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Selain kata “*dakwah*”, al-Qur'an juga menyebutkan kata yang hamper sama dengan “*dakwah*”, yakni kata “*tabligh*” yang berarti penyampaian, dan “*bayan*” yang berarti penjelasan. Kata *dakwah* disebutkan dalam al-Qur'an dengan berbagai bentuk, seperti *fi'il madhi*(*da'a*) *fiil mudhar'i*(*yad'u*), *fiil'amar* (*ud'u*), *masdhar* (*da'watan*) dan sebagainya sebanyak 203 kali, sedangkan kata “*tabligh*” sebanyak 64 kali, dan “*bayan*” sebanyak 131 kali.<sup>13</sup>

Sedangkan tinjauan dari segi terminology, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah dikalangan para ahli, antara lain:

Dakwah adalah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, memerintah mereka memperbuat kebajikan dan melarang

---

<sup>12</sup>Bahri syaeful dan Zain Aswan.2006.”*strategi belajar mengajar*” .Jakarta:Rineka Cipta

<sup>13</sup> M. Yunus,*Kamus Bahasa Arab*,(Jakarta:Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an,1973),hal.127



meraka dari perbuatan yang munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

Dakwah adalah menyeru kepada manusia berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dari keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik. Sehingga merupakan suatu pembinaan.<sup>15</sup>

Dakwah adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang makmur atas yang mungkar, memenangkan yang hak atas yang batil.<sup>16</sup>

Dengan demikian, maka dakwah adalah suatu kegiatan untuk membina manusia agar mentaati ajaran islam, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dan dakwah merupakan perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung undang-undang ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran Islam menjadi sibghah (celupan) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan prilaku manusia dalam kehidupan dan pegaulan hidupnya.<sup>17</sup>

### **C. Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi mempunyai berbagai macam pengertian. Menurut Kasmir, strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara hati-hati dan terarah<sup>18</sup>. Dalam hal ini,

---

<sup>14</sup> Ali Mahfidz, *Hidayatul Mustzarsidin*, 1990:226-227

<sup>15</sup> H.A Tiomur Djailani, *Peningkatan mutu pendidikan pembangunan pengukuran agama*, TN, Darmaga, Jakarta, 1982, 51

<sup>16</sup> Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyah* (semarang : Ramdhani. 1964)h. 10

<sup>17</sup> Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyah* (semarang : Ramdhani. 1964)h. 10

<sup>18</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grandindo Persada, 2006), hlm. 171

strategi berfungsi sebagai proses penyusunan rencana kerja atau rangkaian kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan aspek keberhasilan dan kejelasan tujuan karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Awaludi Pimay dalam bukunya "*Paradigma Dakwah Humannis: Strategi dan Metode Dakwah prof. KH Saifuddin Zuhri*" menyebutkan bahwa strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Artinya langkah-langkah itu digunakan sebagai acuan seseorang dalam merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan demi mencapai keberhasilan suatu tujuan. Sementara Arifin menyatakan bahwa strategi adalah cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan (hasil maksimal).<sup>19</sup>

Bila dikaitkan dengan dakwah, strategi memiliki arti sebagai metode, siasat, taktik, atau maneuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah.<sup>20</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebagai faktor penunjang yang berhubungan dengan strategi dakwah atau dalam hal ini dikenal dengan asas-asas dakwah, yaitu :

- 1) Asas filosofis: asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
- 2) Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and profesionalis*) ; asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

---

<sup>19</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2003) hlm.39

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2009),hlm.106

- 3) Asas sosiologi: asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya: politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Asas psikologis: asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwah yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain.
- 5) Asas efektifitas dan efisiensi: asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya sehingga hasilnya dapat maksimal.<sup>21</sup>

#### A. Macam-Macam Strategi Dakwah

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk, yaitu:

##### a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)

Adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati yang menggerakkan perasaan dan batin mad'u. Memberikan mad'u nasehat yang mengesankan, memanggil dengan penuh kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

##### b. Strategi Rasional (*al-manhaj al aqli*)

Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran mad'u.

---

<sup>21</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm 32.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Dinamakan sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah.<sup>22</sup> Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama<sup>23</sup>. Seperti dalam film atau pentas drama yang mengandung banyak hikmah dan faedah.

Dari beberapa definisi diatas menjelaskan bahwa strategi dakwah harus melihat perkembangan zaman, dengan menggunakan dua jalur dialog dakwah yaitu dialog dakwah pada masyarakat kota dan dialog dakwah pada masyarakat desa agar dalam berdakwah para da'i dapat menyampaikan materi dakwahnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mad'u.

B. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan *muballigh* (orang yang menyempurnakan ajaran islam) masyarakat umum biasanya cenderung

---

353 <sup>22</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm

<sup>23</sup> Ibid, hlm 535

mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.

b. Mad'u (Mitra dakwah atau penerima dakwah)

Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu ataupun kelompok, baik manusia yang beragama maupun tidak, atau dengan kata lain manusia keseluruhan.

c. Maddah (materi dakwah)

Ajaran Islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

(1) Akidah, yang meliputi:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat-Nya
- c) Iman kepada Kitab-Kitab-Nya
- d) Iman kepada Rasul-Rasul-Nya
- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada qadha dan qadhar

(2) Syari'ah, yang meliputi :

- a) (Ibadah dalam arti khas)
- b) Muammalah

(3) Akhlak, yang meliputi :

- a) Akhlak terhadap Khaliq
- b) Akhlak terhadap mahluk

Ali Yafie (melalui ilahi, 2010:102) menyebutkan bahwa pesan materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok yang meliputi:

- a. Masalah Kehidupan
  - b. Masalah Manusia
  - c. Masalah Harta Benda
  - d. Masalah Ilmu pengetahuan
  - e. Masalah Akidah<sup>24</sup>
- d. Wasilah (Media Dakwah)

Alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia diabad ini.<sup>25</sup>

### C. Jenis-Jenis Dakwah

Adapun jenis dakwah secara garis besar dapat dibagi menjadi empat :

- 1) Bentuk dakwah bil-lisan, yaitu bentuk dakwah yang dilakukan melalui lisan yang dapat dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasehat dan lain-lain. Metode dakwah nampaknya

---

<sup>24</sup> Ilaihi, Wahyu.2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

<sup>25</sup> Moh..Abdul aziz.*Ilmu Dakwah*.2004. Prenada Media:Jakarta.Hal.75-120

sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah di masjid atau pengajian-pengajian.

- 2) Dakwah Bil-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku maupun media internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bil-qalam ini lebih luas daripada dakwah bil-lisan karena kapan saja dan dimana saja orang dapat menikmati sajian dakwah bil-qalam ini.
- 3) Dakwah Bil-hal, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Minsalnya tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara kongkrit oleh masyarakat sebagai objek dakwah.
- 4) Dakwah Bil-Qalbi, yaitu dakwah dengan potensi hati. Kegiatan dakwahnya adalah bersifat individual dengan potensi hati. <sup>26</sup>

#### **D. Tinjauan Tentang Pembinaan Keagamaan**

##### **a. Pengertian Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembinaan” yang berarti pembangunan, pembaharuan.

Menurut Asmuni Syukir Pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah , dengan menjalankan syariatnya

---

<sup>26</sup>Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam: Sistem Metode Dan teknik Dakwah*, (Yogyakarta,Mastiada, 1986) Hal.34

sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

#### b. Dasar Pembinaan

Setiap usaha meraih cita-cita yang luhur seharusnya mempunyai dasar tertentu dan pegangan untuk mencapai tujuan. Sesungguhnya tugas masyarakat islam terhadap pembinaan agama sebagaimana tugasnya terhadap akidah, pemikiran, dan akhlak adalah ada tiga hal, yaitu taujih (mengarahkan), tasbit (memperkuat), hiyah (memelihara) dengan ketiga hal tersebut dapat tumbuh, berkembang, dan berjalan dalam kehidupan sosial.<sup>28</sup>

### A. Pembinaan Keagamaan

#### 1. Pengertian Pembinaan keagamaan

Pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha”

tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada (Syafaat dkk, 2008: 152-153). Jadi peminan adalah usaha untuk menyempurnakan sifat maupun tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Keagamaan berasal dari kata agama yaitu kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan, kelakuan,

---

<sup>27</sup> W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umam Bahasa Indonesia*, (Balai pustzaka: Jakarta,1976),hal.141.

<sup>28</sup> M. Yusuf Qardawi, *Sistem Masyarakat Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadist*,(solo: Citra Islami Pers,1997), hal.104.



dan

cara menghadapi tiap-tiap masalah (Zakiyah Dzarojat, 1982: 47). Secara etimologi, kata agama berarti percaya atau kepercayaan, sedangkan menurut

terminologi pendapat Quraish Shihab (1994:210), bahwa agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan kholiknya, hubungan ini terwujud

dalam sikap batin serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin

pula dalam sikap kesehariannya.

Untuk dapat menilai baik atau tidak keagamaan seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya, dari itu pula dapat dilihat kematangan agamanya. Jadi kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama

yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang baik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Karena itu sangatlah penting pembinaan keagamaan agar bisa menempatkan sebagaimana mestinya apa yang telah dibina bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya pembinaan keagamaan dapat mempengaruhi perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan tidak hanya terjadi ketika melakukan ritual agama, akan tetapi juga ketika melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Pondok Pesantren Nurul Huda**

Pondok Pesantren Nurul Huda adalah salah satu pondok yang berada di JL.Raya Kesuma Tempos Banyu Urip Gerung Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Pondok ini didirikan untuk mencetak kader-kader muslim-muslimah yang terampil menguasai ilmu syar'i, sains dan teknologi, serta menjadi kader-kader Muballigh dan pemimpin ummat, memiliki keperibadian karimah, beraqidah dan syari'ah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasul yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK, serta dapat membimbing putra-putrinya kelak menjadi generasi islami yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

### **F. Desa Banyu Urip Gerung Lombok Barat**

Banyu Urip merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia. Desa ini merupakan satu dari 11 desa dan kelurahan yang berada dikecamatan Gerung. Desa ini memiliki kode pos 83363. Desa ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besar penduduknya bermatapencaharian petani. Desa ini terletak dibagian barat pulau Lombok.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh data deskriptif (menggambarkan) berdasarkan pengamatan apapun, baik pengakuan atau tulisan dari subjek. Lexy J. Moleong, Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>29</sup>

Metode kualitatif dalam peneliti ini bersifat penelitian deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Dengan demikian laporan penelitian akan menyajikan data yang apa adanya karna berasal dari beberapa catatan atau dokumen. Peneliti dalam menggunakan metode ini dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti atau responden.
- b. Metode ini lebih pekat dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

- c. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak atau apa adanya.

### **3.2.Satuan Analisis**

Tujuan utama kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah untuk mendapatkan dan memperoleh data yang diinginkan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian merupakan keharusan karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci guna memperoleh data-data yang diinginkan seakurat mungkin agar dapat dipertanggung jawabkan bahwa:

”Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti dalam masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditemukan secara pasti dan jelas, tidak ada penelitian lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”<sup>30</sup>.

### **3.3.Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian adalah Ustadz Mudaham S.Sos (Kepala Yayasan), Ustadz Mahsun S.Pd.I , Ustadzh Nurjannah S.Ag (Ustadz/Ustazh), M.Andika, Hanana Fadila Nurul Yakin (santriwan- santriwati) lingkungan pondok pesantren serta masyarakat-masyarakat yang ada disekitaran pondok pesantren serta masyarakat-masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren atau pihak-pihak yang bersangkutan langsung dengan masalah-masalah

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 223.

yang diteliti dalam penelitian ini, dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk membahas masalah yang akan diteliti.

Menurut Loflan dan Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”<sup>31</sup>. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan secara sumber tertulis. Penjelasan tentang sumber data sangat penting agar berkualitas, validitas dan keakuratan data-data yang diperoleh informan benar-benar dapat dijamin.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif maka dalam melakukan penelitian harus melihat kejadian yang terjadi langsung dilapangan dan untuk memperoleh data informasi berdasarkan kajian dilapangan. Peneliti harus menggunakan kontak langsung dengan segala objek yang akan diteliti di Pondok Pesantren Nurul Huda desa Banyu Urip Gerung. Dalam hal ini peneliti menggunakan subjek sebagai sumber informasi atau sumber data, sehingga data utama primer dalam peneliti ini adalah pendapat aatau persepsi informan yang diwawancarai dan tindakan atau prilaku subjek penelitian yang diperoleh dengan observasi. Sedangkan data tambahan sekunder adalah dokumen yang akan berkaitan dengan masalah penelitian.

---

<sup>31</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....,hal.157.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, instrumen atau alat pengukur data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data dengan menggunakan metode pengumpulan data-data sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Dalam hal ini peneliti atau penulis menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti turut ambil bagian dan berada ditengah-tengah kehidupan subyek penelitian. Supaya peneliti dapat mengenal situasi dengan baik dan dapat mengumpulkan data atau informasi yang kredibel, maka peneliti harus berada ditengah para santri supaya mendapatkan informasi valid yang diinginkan observasi.

Adapun data atau informasi yang diperoleh dengan metode ini adalah:

- (1) Letak geografis pondok pesantren Nurul Huda Desa Banyu Urip Gerung.
- (2) Perubahan Karakter Masyarakat itu sendiri.

#### 2. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview (wawancara) merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data peneliti dengan mengadakan dialog langsung dengan responden. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan model wawancara yang : (1) tidak terstruktur (2) digunakan secara terang-terangan dan (3) menempatkan informen sebagai sejawat dalam penelitian <sup>32</sup>. Yang penulis

---

<sup>32</sup> Sanafiah Faesal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Aplikasi* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1989) hal.62

maksud dengan teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak tersusun terlebih dahulu , secara baku, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari responden.

### 3. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, dan transkrip. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data, dokumen atau catatan tentang bagaimana berdirinya, letak geografis, struktur kepengurusannya, keadaan sarana-prasarana dan organisasi atau lembaga yang ada didalamnya.

### 3.5 Tehnik Analisis Data

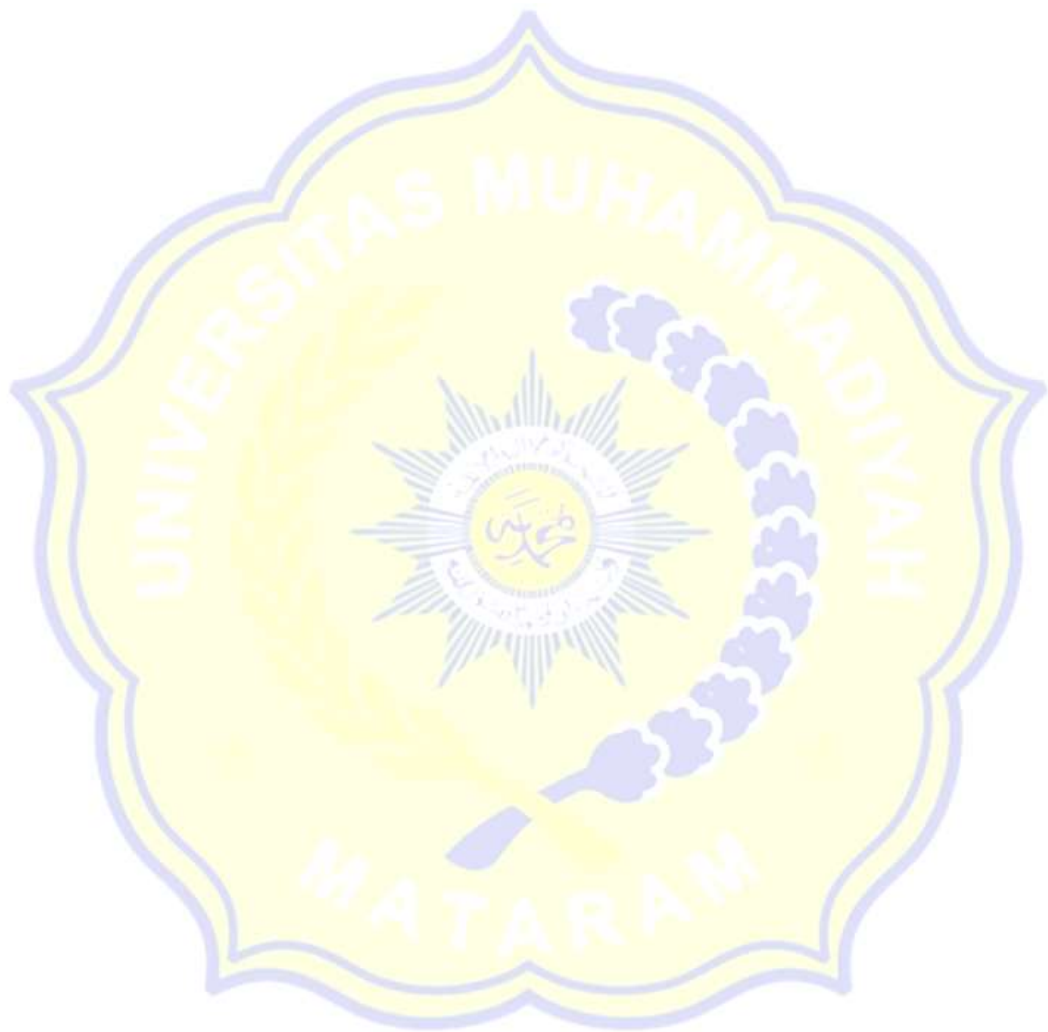
Keseluruhan langkah dalam penelitian ini merupakan proses yang berjalan secara simultan, maka secara teoritis analisa dan pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang yang dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Oleh karena itu data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisa secara induktif yaitu peneliti melakukan analisa data dari kasus atau peristiwa yang bersifat khusus, kemudian melakukan generalisasi dengan mengambil kesimpulan yang bersifat umum.<sup>33</sup>

Dalam penelitian tersebut, peneliti mencatat apa yang ditemukan dilapangan, dengan hal itu sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah dan memilih, mengklasifikasikan, dan membuat indikasinya dan berfikir, dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

---

<sup>33</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hal.103

Teknik analisis kualitatif tersebut menggunakan teknik analisis dominan digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, dan relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Analisis penelitian ini ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek penelitian secara umum.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2001, Air Langga University Press. Hal. 293